

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan telaah atas permasalahan penelitian ini melalui pembahasan-pembahasan pada bab-bab terdahulu, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok pesantren TQN Al-Mubarak Cinangka berlokasi di kampung Pasirangin, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang-Banten, didirikan pada tanggal 9 September 1999, didirikan oleh KH. Yusuf Prianadi Krtakoesoemah. Pesantren ini didirikan di tengah hutan sehingga menciptakan suasana asri yang sejuk dan nyaman.
2. Setelah melakukan penelitian dan observasi secara langsung maka diketahui terkait ajaran-ajaran dan amalan-amalan yang ada di pondok pesantren TQN Al-Mubarak yaitu: Untuk ajaran: kesempurnaan suluk, adab baik kepada Allah, kepada Mursyid, kepada manusia, dan adab terhadap lingkungan. Untuk amalan: ada Pembai'atan, Dzikir, Manaqiban, Khataman.
3. Pelaku Tarekat adalah orang-orang yang mengamalkan dzikir, dengan dzikir yang tujuan utamanya adalah mencintai Allah

SWT maka setelah itu akhlak-akhlak Allah akan tertanam didalamnya, salahsatu akhlak Allah tersebut adalah Ar-Rahman dan Ar-Rahim yang dalam hal ini bisa disebut sebagai konsep *Rahmatan lil Alamiin* jembatan untuk kemudian bisa mencapai taraf *Hubbul Wathan*. Aktualisasi atas ajaran-ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah tersebut ditekankan pada santri-santri TQN Al-Mubarak agar senantiasa menjadi manusia yang bijaksana dan saling mengasihi antar sesama dan lingkungan. Hal itu menjadi jembatan untuk santri-santri hidup bermnafaat, pembuktian lain akan hal itu adalah dengan adanya berbagai organisasi yang di gagas oleh santri-santri TQN Al-Mubarak Cinangka yang terfokus pada aksi-aksi sosial kesehatan masyarakat.

Aktualisasi ajaran *Hubbul Wathan* di Pondok Pesantren TQN Al-Mubarak Cinangka melibatkan berbagai kegiatan, termasuk pembinaan karakter, penanaman nilai-nilai patriotisme, partisipasi dalam kegiatan sosial, pemahaman tentang sistem pemerintahan. Hal ini bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya memiliki kecintaan terhadap tanah air, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka dengan ini penulis dapat memberikan saran sebagai sumbangan pikiran yang diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih mengembangkan khazanah keilmuan tentang *thoriqoh* Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah di pondok pesantren, antara lain:

1. Memperluas pemahaman ajaran Tarekat: Para peneliti dan praktisi di bidang keagamaan dapat melakukan penelitian dan studi lebih lanjut untuk mendalami dan memperluas pemahaman tentang ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah (TQN). Melalui pemahaman yang lebih mendalam, akan terbuka peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Hubbul Wathan ke dalam praktik keagamaan sehari-hari.
2. Kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, diharapkan untuk senantiasa berupaya menjadi wadah terbaik bagi semua aspirasi dan juga setiap inspirasi yang datang dari setiap mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terlebih penelitian itu masih berkaitan dengan bidang keilmuan di jurusan.

3. Dari penulis, dengan keterbatasan dan kelemahan yang dimiliki, banyak sekali yang harus ditingkatkan dan dikembangkan dalam penelitian ini, penulis berharap kepada semua pihak khususnya bapak atau ibu dosen pembimbing dapat memberikan asumsinya yang sifatnya untuk memperbaiki dalam tahap kesempurnaan penyusunan skripsi ini

Penelitian merupakan salah satu komponen penting dalam proses pengembangan pengetahuan. Namun, seperti halnya dalam banyak aspek kehidupan, penulis juga menghadapi keterbatasan-keterbatasan tertentu yang dapat memengaruhi kemampuan penulis dalam melakukan penelitian yang komprehensif. Penulis memiliki latar belakang pengetahuan dan keterampilan yang berbeda sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan.